

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG RESIKO KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI  
KELURAHAN SUKAMENRI KECAMATAN GARUT KOTA KABUPATEN GARUT****Lilis Mamuroh<sup>1\*</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Furkon Nurhakim<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi : lilis.mamuroh@unpad.ac.id

Disubmit: 25 Maret 2023

Diterima: 19 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9628>**ABSTRAK**

Salah satu penyebab angka kematian ibu adalah terlambatnya mengenali tanda dan bahaya kehamilan dan kelahiran sehingga tidak terdeteksi adanya faktor resiko tinggi kehamilan. Resiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang resiko - resiko kehamilan. Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi kehamilan menggunakan media power point. Hasil dari pendidikan kesehatan ini 31 ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan tentang resiko kehamilan. kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang resiko pada kehamilan sehingga resiko kehamilan dapat dicegah.

**Kata Kunci:** Ibu hamil, Pendidikan Kesehatan, Resiko Kehamilan,**ABSTRACT**

*One of the causes of maternal mortality is the delay in recognizing the signs and dangers of pregnancy and childbirth so that high risk factors for pregnancy are not detected. High risk pregnancy is a pregnancy in which the life and health of the mother and baby are threatened. There are many factors that cause this situation, including the lack of knowledge about the risks of pregnancy. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women. The method used in this community service is to provide health education about high risk pregnancies using power point media. The results of this health education 31 pregnant women experienced and increase in knowledge about the risks of pregnancy. The conclusion is that there is an increase in the knowledge of pregnancy so that the risks of pregnancy can be prevented*

**Keywords:** Health Education, Pregnant Women, Pregnancy Risk

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan resiko tinggi adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi (Manuaba, 2012). Kesehatan ibu sebagai bagian dari kesehatan masyarakat digambarkan meningkat jika terjadi penurunan angka kematian ibu. Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan dari pembangunan millennium (MDGs) (Kemenkes, 2018).

Beberapa faktor penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan adalah umur ibu hamil, riwayat kehamilan dan persalinan yang sebelumnya kurang baik, preeklamsia, memiliki 4 anak lebih, eklamsia, diabetes melitus, kelainan struktur organ reproduksi, penyakit jantung, anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan, eklamsia dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena telambat mengambil keputusan, terlambat mendapat penanganan. Selain itu ada faktor terlalu yaitu terlalu muda waktu hamil yaitu dibawah usia 20 tahun, terlalu tua waktu hamil umur >35 tahun, terlalu dekat jarak kehamilan yaitu < 2 tahun, terlalu banyak ibu hamil yang kehamilannya > 3 (Risikesdas, 2010).

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang akan dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan maupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal (Safrudin, 2012).

Kehamilan resiko tinggi mempunyai beberapa dampak pada ibu dan bayi baik secara biologis, psikologis, maupun social. Dampak biologis pada ibu yang dapat terjadi adalah keguguran, partus macet, perdarahan, kematian janin serta keracunan dalam kehamilan (Prawiroharjo, 2010). Sedangkan dampak kehamilan resiko tinggi pada bayi adalah anak tidak tumbuh dengan sehat lahir dengan berat badan rendah, dan kematian (Byatt et al., 2014; Gusta Anggraini Nursal, 2015).

Perlu tindakan preventif untuk menurunkan angka kematian ibu. Deteksi dini kehamilan dapat dijadikan sebagai langkah pencegahan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Kehamilan risiko tinggi mengacu pada kehamilan di mana kehidupan dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap hal ini, termasuk kurangnya kesadaran tentang risiko kehamilan.

Tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 angka kematian Ibu (AKI) kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkas RI, 2017).

Menurut Aisyah S et al., (2017) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan social budaya yang tidak mendukung

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan untuk memiliki

kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga Kesehatan (Arikunto, 2013).

Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut kota Kabupaten Garut.

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan resiko tinggi adalah suatu keadaan kehamilan patologis yang dapat memberi pengaruh, ancaman, dan gangguan optimalisasi pada kondisi kejiwaan dan kesehatan ibu dan bayi (Manuaba, 2012). Sejalan dengan itu, pendapat lain mengatakan bahwa kehamilan beresiko tinggi ialah salah satu kondisi yang menempatkan ibu atau janin yang sedang berkembang, atau keduanya, pada peningkatan resiko komplikasi selama atau setelah kehamilan dan pada saat persalinan. Pendapat lain menyebutkan bahwa kehamilan resiko tinggi ialah keadaan pada saat kehamilan yang dapat mengancam kesehatan dan kehidupan ibu dan janin. Kehamilan resiko tinggi dapat disebabkan karena komplikasi saat kehamilan ataupun kondisi ibu yang kurang baik sejak sebelum kehamilan (American College of Obstetricians and Gynecologist, 2015)

Terdapat beberapa keadaan yang dapat meningkatkan resiko ibu masuk ke dalam kategori kehamilan resiko tinggi. Keadaan tersebut ialah diantaranya usia ibu terlalu muda (<20 tahun), usia ibu terlalu tua (>35 tahun), terlalu dekat jarak dengan kehamilan sebelumnya (<2 tahun), dan terlalu banyak memiliki anak (>3 orang anak) (Prawirohardjo, 2016). Pada usia ibu yang terlalu muda, maka ibu cenderung belum siap secara fisik maupun psikis menjalani kehamilannya. Ketidaksiapan ibu berpengaruh pada kondisi kehamilannya yang berujung pada kehamilan resiko tinggi. Usia ibu yang terlalu tua juga dapat menjadi salah satu faktor kehamilan resiko tinggi karena pada usia ini fungsi organ reproduksi wanita menurun dan kualitas sel telur berkurang yang akan menghambat proses kehamilan dan persalinan. Selanjutnya, jika jarak kehamilan ibu dengan kehamilan sebelumnya terlalu dekat pun bisa mengakibatkan kehamilan resiko tinggi karena kondisi rahim ibu yang belum pulih karena kehamilan sebelumnya bisa menjadi penyulit pada kehamilan selanjutnya. Selanjutnya, memiliki anak yang terlalu banyak juga menjadi faktor resiko kehamilan resiko tinggi karena ibu sudah hamil dan melahirkan cukup banyak yang akan menyebabkan kekendoran dinding perut yang dapat menghambat kehamilan dan persalinan selanjutnya.

Menurut Notoadmodjo, perilaku tidak baik yang disebabkan oleh pengetahuan kurang bisa menyebabkan ibu beresiko mengalami kehamilan resiko tinggi (Notoadmodjo, 2015). Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian bahwa kehamilan beresiko tinggi banyak dialami oleh ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang (89,5%) Nilai  $p$  adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) (Nurmawati, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian

lain dimana 55 (69,4%) ibu hamil risiko tinggi memiliki sedikit pengetahuan tentang kehamilannya, dengan nilai  $p = 0,003$ . Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi dalam kehamilan, maka kemungkinan besar ibu akan bersiap untuk menentukan sikap, perilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah tersebut.

Selain itu pengetahuan yang baik juga dapat memberi kesadaran kepada ibu untuk melakukan kunjungan antenatal untuk pemeriksaan kehamilan sehingga bila terjadi resiko dapat ditangani secara dini (Damayanti, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan untuk memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Arikunto, 2013).

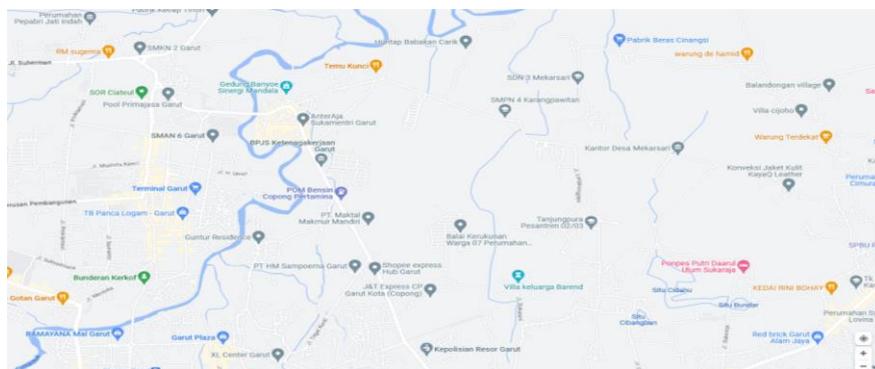
#### 4. METODE

Metoda dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan sehingga terdeteksi secara dini apabila ibu hamil terdapat resiko pada kehamilannya. Kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan /persiapan yang diawali menyusun dengan tim untuk menyepakati tujuan, metode, waktu dan media yang akan digunakan dan peserta dari pelaksanaan kegiatan. Metode yang akan digunakan edukasi atau pendidikan kesehatan melalui ceramah dan Tanya jawab menggunakan media power point dan partisipasi aktif dalam mencegah resiko kehamilan. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil waktu pelaksanaan januari 2023 di kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Untuk evaluasi dilakukan pre test dan post test serta laporan kegiatan.





Gambar 1. Foto kegiatan



Gambar 2 Peta Lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil dari Pendidikan Kesehatan tentang resiko kehamilan adalah sebagai berikut :

Table 1 Tingkat Pengetahuan ibu Hamil tentang Resiko Kehamilan (n=31)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	4	12.90
Cukup	8	25.81

Baik	19	61.79
Total	31	100

(Sumber : diolah oleh penulis, 2023)

Table 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar 19 peserta (61,29) tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan termasuk katagori baik.

**Table 2 Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehata(n=31)**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan (pre test)		Sesudah Pendidikan Kesehatan (post Test)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
Pengatahuan kurang	4	12,90	1	3,22
Pengetahuan cukup	8	25,81	3	9,68
Pengetahuan baik	19	61,29	27	87,10
Total	31	100	31	100

( Sumber : Diolah oleh penulis, 2023)

Table 1 menunjukan sebagian besar ( 61,29 %) pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan termasuk katagori baik dan sebagian besar (87,10 %) setelah diberikan pendidikan kesehatan termasuk katagori baik

#### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan baik yaitu sebanyak 19 (61.79%) dan 4 orang (12.90%) kurang mengetahui tentang resiko kehamilan

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan baik didapatkan responden dari pendidikan.

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sering melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, karena ibu hamil mengetahui bahwa dengan memeriksakan masa kehamilannya akan mengetahui status kehamilannya terutama status janin, dan ibu ke ibu. akan tahu apakah dia hamil. apakah kehamilannya berisiko.

Menurut Notoatmodjo, perilaku tidak baik yang disebabkan oleh pengetahuan kurang bisa menyebabkan ibu berisiko mengalami kehamilan resiko tinggi (Notoatmodjo, 2010). Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa kehamilan resiko tinggi lebih banyak diderita oleh ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang (89,5%) dengan nilai  $p$  Value 0,000 ( $p < 0,05$ ) (Nurmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa terdapat 55 orang (69,4%) ibu hamil berisiko

tinggi mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kehamilannya dengan nilai  $p = 0,003$ . Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi dalam kehamilan, maka kemungkinan besar ibu akan bersiap untuk menentukan sikap, resiko tinggi perilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah tersebut.

Setelah mengikuti pendidikan kesehatan tentang resiko kehamilan terlihat adanya peningkatan pada pengetahuan ibu hamil dapat dilihat melalui hasil pre test dan post test.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadian, Tuti, Handayani dan Yanti Ernalina tahun 2012 dengan judul pengetahuan dan sikap tentang kehamilan resiko tinggi pada wanita usia subur di wilayah Muara Fajar sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil penelitian  $p$  value  $< 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan secara kemaan.

Hal ini berarti pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi efektif terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi.

## 6. KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang resiko kehamilan, diharapkan ibu hamil dapat meningkat pengetahuan tentang resiko kehamilan sehingga dapat terdeteksi apabila ada kelainan dan masalah pada saat hamil. setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan. 4 ibu hamil yang pengetahuannya kurang menjadi 1. 8 ibu hamil yang cukup pengetahuannya menjadi 3 dan 19 orang yang pengetahuannya baik menjadi 27. Hasil evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu mengalami peningkatan.

Diperlukan penyuluhan atau promosi dari petugas kesehatan agar semua ibu hamil dapat meningkat pengetahuan dan diharapkan ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya agar terdeteksi apabila ada tanda-tanda resiko kehamilan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S, Rahayu D.T, & Agustin D. (2017). Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Stikes Kaya Husada Kediri*.
- American College Of Obstetricians And Gynecologist. (2015). *Clinical Management Guidelines For Obstetrician-Gynecologist*. <https://www.acog.org/-/media/ForPatients/Faq113.Pdf?Dmc=1&Ts=20120730t1640322605>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Byatt, N., Hicks-Courant, K., Davidson, A., Levesque, R., Mick, E., Allison, J., & Moore Simas, T. A. (2014). Depression And Anxiety Among High-Risk Obstetric Inpatients. *General Hospital Psychiatry*, 36(6), 644-649. <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsych.2014.07.011>
- Damayanti. (2016). *Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan*. Erlangga.

- Gusta Anggraini Nursal, D. (2015). Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(1), 23-28. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i1.414>
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemendes RI.
- Kemendes, R. I. (2018). Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kemendes, R. I. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurmawati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Cibatu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(57).
- Prawirohardjo, S. (2009). Ilmu Kebidanan Jakarta. *Yayasan Bina Pustaka*.
- Prawiroharjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Sagung Seto.
- Riskesdas. (2010). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. *Riskesdas 2010*, 1-446.
- Safrudin. (2012). *Kebidanan Komunitas*.
- (Smfm), S. For M.-F. M. (2012). *High-Risk Pregnancy Care, Research, And Education For Over 35 Years*. Retrieved august.